



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

panggil Aku Namaku



Penulis dan Ilustrator:
Barbara Eni

B3

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Panggil Aku Namaku



Penulis dan Ilustrator:
Barbara Eni

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Panggil Aku Namaku

Penulis : Barbara Eni

Ilustrator : Barbara Eni

Penyunting : Aminulatif

Penata Letak: Kartika

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 PRI P	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Priyanti, Barbara Eni Panggil Aku Namaku/ Barbara Eni Priyanti; Penyunting: Aminulatif; Ilustrator: Barbara Eni; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022. iv, 36 hlm.; 29,7 cm. ISBN 1. CERITA ANAK—INDONESIA 2. CERITA BERGAMBAR
-------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhinya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2022



Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Salam, Adik-adik.

Adakah dari kalian yang pernah dipanggil bukan dengan nama panggilan kalian? Mengapa? Bagaimana perasaan kalian jika dipanggil dengan sebutan yang buruk? Apa yang akan kalian lakukan?

Kalian tidak perlu marah-marah. Mungkin kalian bisa belajar dari pengalaman Puspa dalam cerita ini. Atau, bisa jadi, kalian sudah melakukan seperti yang Puspa lakukan.

Tetaplah semangat dan selalu bersabar dalam kehidupan. Menjadi diri sendiri tentu akan mendatangkan kebahagiaan.

Sidoarjo, 2022
Barbara Eni

Sepanjang hidup Puspa,
rambutnya selalu diikat seperti bunga.



Kali ini, Puspa ingin rambutnya diurai.
Seperti rambut teman-temannya,
yang bisa melambai kalau terkena angin.



Sayangnya, ketika ikatan rambut Puspa dibuka,
teman-teman memanggilnya ...



RAMBUT SIA





VGAAA!

Sebutan itu membuat Puspa kesal sekali.

Berkali-kali dia berteriak,

“Panggil aku dengan namaku!”

Mereka semua tetap saja memanggilnya begitu.

Hari ini, besok, dan besoknya lagi.

Nama Puspa seperti sudah dilupakan.

Puspa mengadu pada ibunya.

“Ibu! Ibu! Teman-teman bilang
rambutku seperti surai singa.”

Namun, ibu Puspa hanya tersenyum
saja.

Ibu menunjuk kakak dan adik Puspa.

“Ya, ampun!” seru Puspa tak
percaya.

Semua orang di rumah punya rambut
yang sama dengannya.





Puspa berpikir keras.

Dia harus mengubah bentuk rambutnya. Jangan sampai rambutnya seperti surai singa.

Puspa berharap teman-teman akan memanggilnya dengan namanya yang benar. Bukan dengan panggilan yang sangat tidak sukainya.



Puspa menyalakan alat itu. Wuuur!

"АААННН!"

A cartoon illustration of a young boy with dark, curly hair, wearing a yellow t-shirt with an orange flower design. He is holding a black hair dryer to his hair with his right hand and touching his hair with his left hand. He has a happy expression. On the table in front of him are a green comb and a small orange jar of hair cream. The background is a simple blue wash.

Ini sungguh tidak
seperti yang diharapkan.
Puspa terus cemberut
sepanjang hari.



Mungkin minyak rambut ayah dapat mengatasi masalahnya.

Puspa mencolek krim minyak rambut, banyak sekali. Set, set, set, set!

"AH!"

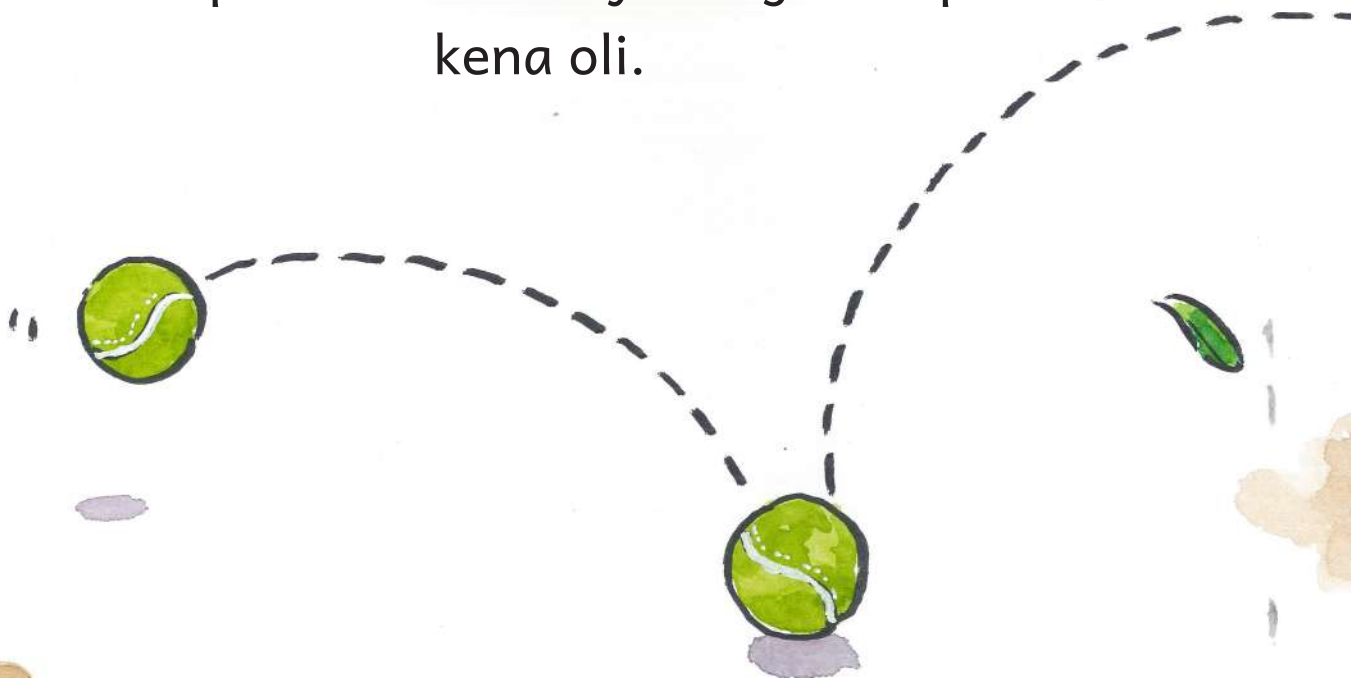
Matahari terik sekali saat pelajaran olahraga di sekolah.

Krim rambut Puspa terasa meleleh.

Ke dahi, ke hidung, ke pipi.

Ke seluruh muka Puspa.

Kepala dan mukanya lengket seperti kena oli.







“Kali ini harus berhasil,”
pikir Puspa geram.
Puspa mengambil
pelurus rambut kakaknya.
Tapi,

“AH!”

Puspa menjerit kesakitan.
Pelurus rambut itu
membakar kupingnya.



Rencana Puspa gagal.
Dia belum berhasil
membuat teman-teman
memanggil namanya dengan
benar.



Meski begitu, Puspa belum mau menyerah.

Dia berpikir lebih keras lagi mencari cara.

Semprotan perapi rambut!

Sungguh ide yang cerdas!
Kenapa tidak terpikirkan sebelumnya, ya?



NONA NUNU

SALON KECANTIKAN

BUKA

SEMPROTAN PERAPI RAMBUT
HAIR SPRAY
Rambut lembut wangi bunga





Puspa bergegas menuju kamar Ibu.
Dia mencari semprotan perapi
rambut. Di laci meja rias, di kotak tempat
bedak. Semua dikeluarkan.

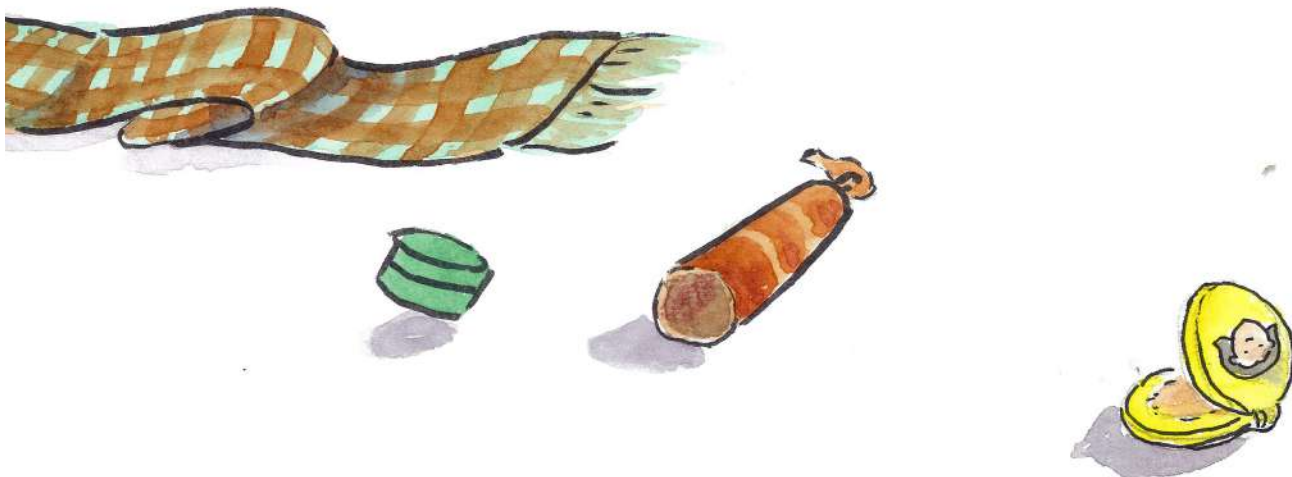
“Ini dia!” Puspa bersorak.

Puspa membasahi seluruh rambutnya.
Kemudian menyisir lurus-lurus tiap
helainya.

Lantas menyembrotkan perapi rambut
ke seluruh rambut di kepalanya.

Psstt, psstt!

Puspa harus menahan napas karena
tidak tahan baunya.



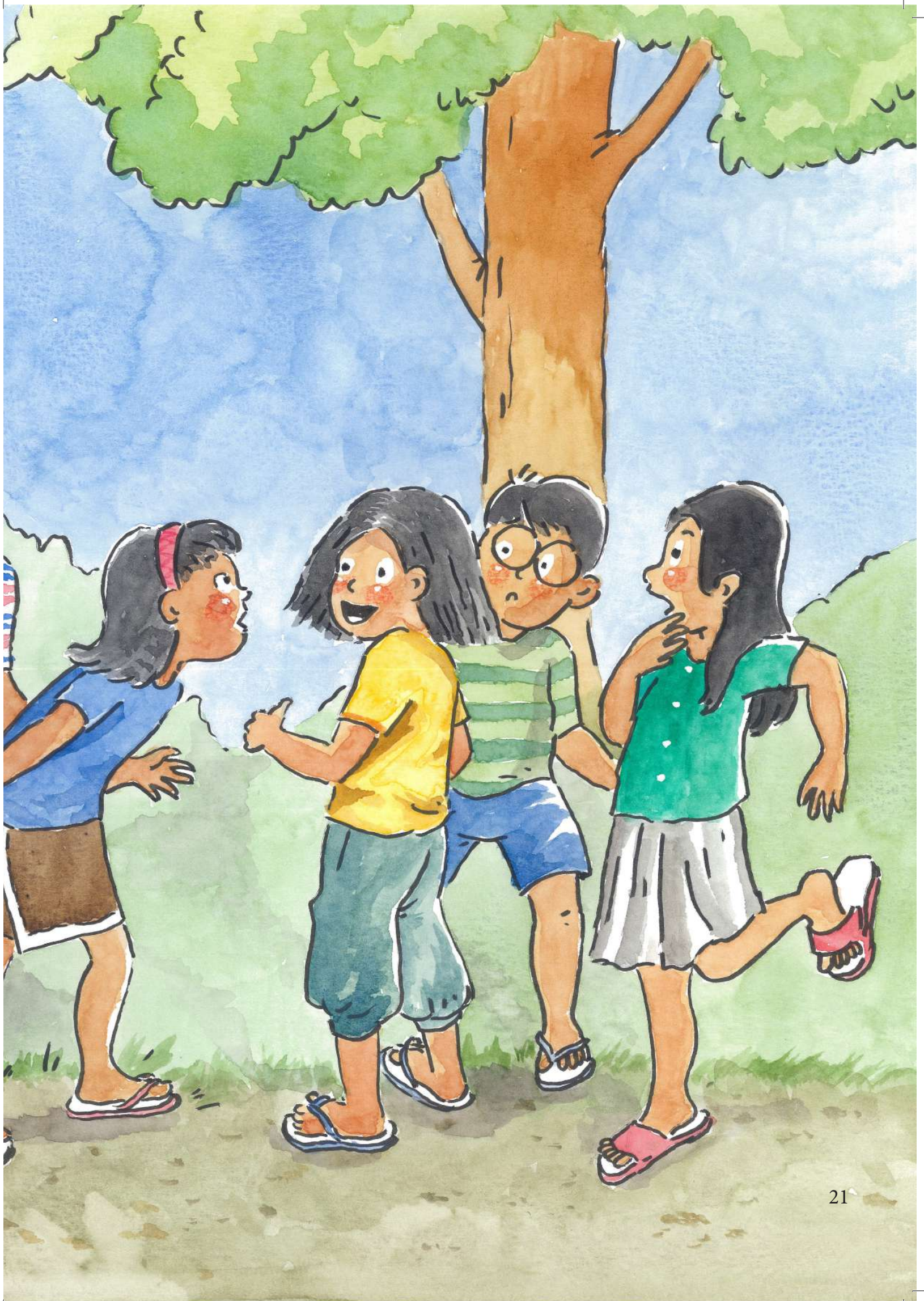
Semua teman menatapnya
tidak percaya.

Rambut Puspa berbeda!

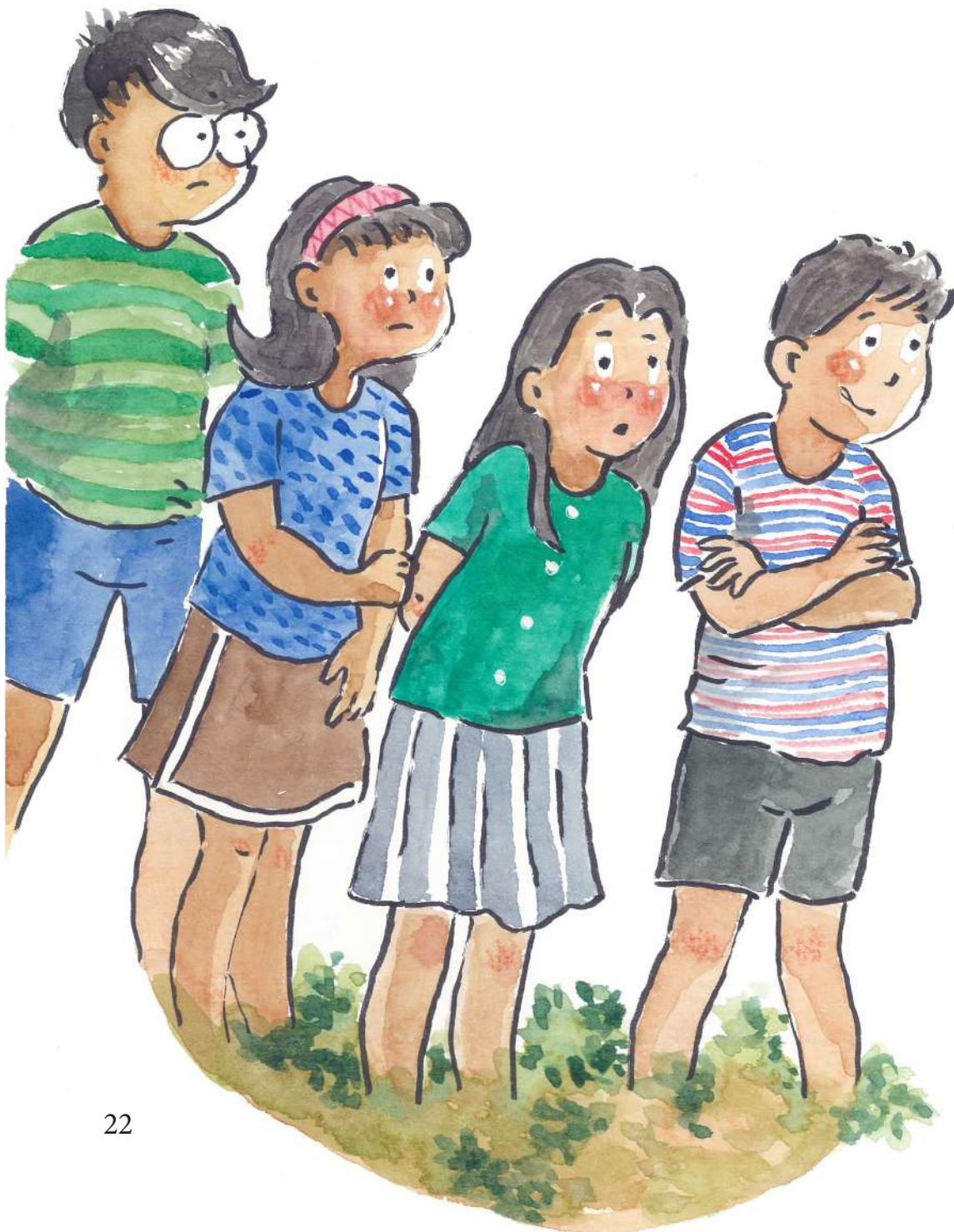
“Kaku sekali,” kata
teman-temannya.

“Ya, aku pakai
semprotan perapi rambut.
Ini benar-benar sempurna!”
kata Puspa bangga.





Tapi, ada yang aneh.
Teman-teman Puspa
mengawasinya terus.



Sepertinya, mereka
menunggu sesuatu,

dan ...





TUING!

TUING!

TUING!



"AH!"

Puspa berteriak gemas.

Dirinya sangat malu.

Teman-temannya kembali
memanggilnya dengan nama yang
sangat tidak sukainya.







Puspa mencari tempat
bersembunyi.

Semua orang di dunia
seperti sedang menertawakannya.

Puspa menangis.

Dia sedih, kecewa, malu,
dan marah.

Sangat marah. Sangat,
sangat, sangat marah.

Sampai Puspa menyadari sesuatu.

Lalu berbalik kepada
teman-temannya.



"PANGGIL AKU NAMAKU!"

Puspa memprotes. Dia tidak pernah memanggil teman-temannya dengan sebutan yang akan membuat mereka sedih dan marah



Puspa hanya mau
teman-teman memanggilnya
dengan benar.

Hari ini, besok, dan
besok besoknya lagi.





Puspa tidak perlu
marah-marah lagi sekarang.
Dia sudah mengambil
keputusan besar.

Dia hanya akan menoleh
jika



... namanya dipanggil
dengan benar.



Biodata



Biodata Penulis dan ilustrator

Barbara Eni, penulis cerita anak ini tinggal di Sidoarjo. Suka berimajinasi dan menulis cerita yang seru. Suka juga membacakan cerita untuk anak-anak. Beberapa ceritanya diilustrasikan sendiri, termasuk cerita ini.



Biodata Penyunting

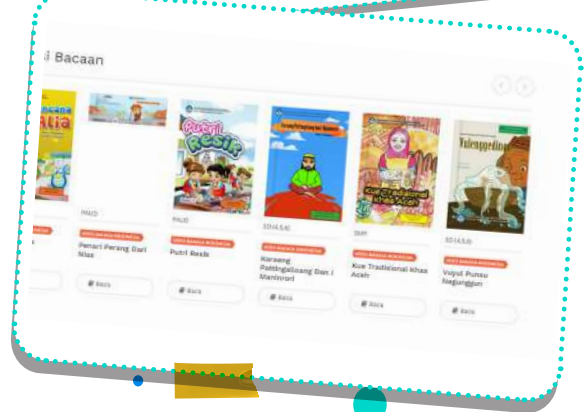
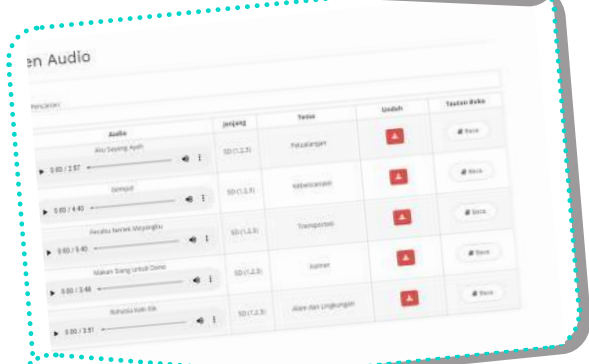
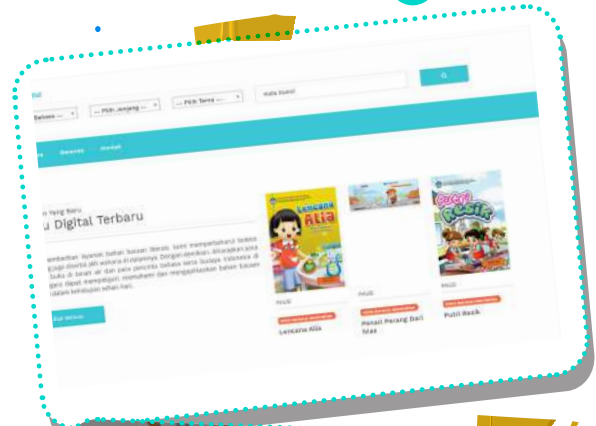
Aminulatif, sudah berkecimpung di bidang kebahasaan dan kesastraan sejak tahun 2000. Pernah mengikuti pelatihan penyuluhan, penelitian, lokakarya kebahasaan dan kesastraan. Aktif sebagai pembina, penyuluh, analisis wacana. Sekarang bertugas di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Berdomisili di Pondok Bambu, Duren Sawit, Jakarta Timur.

Tahukah Kamu?



Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu www.budi.kemdikbud.go.id.

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.





Puspa sakit hati.
Itu karena teman-teman memanggilnya
dengan sebutan yang sangat tidak disukainya.

Apa yang dilakukan Puspa kemudian?
Berhasilkah dia membuat teman-teman
memanggil namanya dengan benar?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor /061H/P/2022 Tanggal 6 Desember 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

